

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA KARATE  
DI KLUB BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG  
(2013)**

**Tri Bayu Norito**

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

tb\_norito@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan metode CIPP menggunakan pendekatan kualitatif. Daniel Stufflebeam's mengatakan bahwa CIPP terdiri dari empat tahapan, yaitu : *context, input, proses* dan *product*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi latar belakang program, tujuan program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel, 2) mengevaluasi pelaksanaan seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel, 3) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, sistem promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi pada pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel, dan 4) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel. Populasi penelitian ini adalah atlet karate di klub Bank Sumsel Babel. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, penelusuran dokumen, dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan 1) latar belakang dan tujuan pembinaan yang jelas dalam pendirian Bank Sumsel Babel karate *club*, 2) pelaksanaan penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet berdasarkan seleksi. Kebugaran jamani atlet Bank Sumsel Babel karate *club* sebagai evaluasi atlet binaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sumsel Babel karate *club* lengkap dan dana pembinaan Bank Sumsel Babel karate *club* berasal dari Bank Sumsel Babel, 3) Pelatih Bank Sumsel Babel karate *club* memiliki program latihan. Bank Sumsel Babel karate *club* menerapkan sistem promosi dan degradasi. Ketepatan pelayanan dalam pelaksanaan konsumsi dan kesejahteraan para atlet dan pelatih. Tidak disediakannya transportasi khusus bagi atlet dan pelatih. Koordinasi yang terjalin pada stakeholder yang terkait, 4) Prerestasi yang diraih Bank Sumsel Babel karate *club* membanggakan Bank Sumsel Babel dan Sumatera Selatan.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, Pembinaan, Karate

## **Pendahuluan**

Pembinaan prestasi dalam dunia olahraga menjadi pusat perhatian dalam peningkatan prestasi olahraga. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan baik bila komponen-komponen penting dalam jalur-jalur pembinaan terlaksana dengan baik. Komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah : 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi,

9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana<sup>1</sup>. Secara konseptual, komponen-komponen yang teridentifikasi tersebut sangat penting bagi pelaksanaan proses pembinaan olahraga berskala makro level nasional atau mikro level klub.

Pembinaan olahraga yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan evaluasi dalam pencapaian prestasi olahraga. dengan melakukan evaluasi pada suatu bidang pekerjaan dapat diketahui baik atau buruk pembinaan olahraga tersebut. Proses

---

<sup>1</sup> Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini. Kajian Para Pakar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 37.

evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program.

Dengan melakukan evaluasi program maka akan ditemukan fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan apa adanya ; baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada perumus kebijakan, pembuat kebijakan dan masyarakat.<sup>2</sup>

Karate merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang bela diri dengan tangan kosong atau tanpa senjata, namun demikian karate jangan dipandang hanya suatu keterampilan teknik pertarungan semata, karena pada hakekatnya karate memiliki makna yang lebih luas dari sekedar membela diri. Karate adalah suatu cara menjalankan kehidupan yang bertujuan memberi kesempatan bagi seseorang untuk mampu menyadari daya potensi dirinya, baik secara fisik dan motorik.

Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi.<sup>3</sup> Klub olahraga merupakan organisasi yang terstruktur dengan memiliki pengurus, pelatih, atlet, dan sarana prasarana dalam menjalankan program pembinaan prestasi.

Karate Bank Sumsel Babel merupakan klub yang melaksanakan pembinaan olahraga karate di kota Palembang. pembinaan olahraga karate di club Bank Sumsel Babel didirikan pada tahun 2000. Program latihan yang dilakukan oleh klub Bank Sumsel Babel secara terus-menerus bertujuan untuk mencapai prestasi. Pada kejuaraan di tingkat daerah maupun Nasional Bank Sumsel Babel Karate club selalu mengirimkan atlet untuk ikut andil dalam

kejuaraan dan terbukti Bank Sumsel Babel Karate club dapat keluar sebagai juara umum. Pembinaan secara intensif dilakukan oleh klub Bank Sumsel Babel agar dapat menghasilkan prestasi, Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi Bank Sumsel Babel Karate Club

Tahun	Prestasi
2002	Juara Umum Bank Sumsel CUP II
2006	Runner Up Iskandar Cup di Palembang
2007	Juara Umum Piala Bupati OKU II
2010	Juara Umum Piala Gubernur Sumsel
2011	Juara Umum Kejuaraan Nasional SBY IX
2012	Juara Umum Piala Bupati Lahat Runner Up Kejuaraan Nasional SBY X

Sumber : Eddy Agus (Pelatih Kepala Bank Sumsel Babel Karate Club)

Berdasarkan catatan prestasi yang didapatkan oleh Bank Sumsel Babel Karate club menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana model pembinaan yang diterapkan pada Bank Sumsel Babel Karate club, Sehingga model pembinaan tersebut dapat menjadi contoh model pembinaan yang dapat dijadikan pedoman atau acuan di Sumatera Selatan khususnya, jika penelitian ini memang ideal untuk diterapkan. Selain itu peneliti ingin mengetahui aspek-aspek pendukung model pembinaan tersebut.

## Metode

Metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>4</sup>

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model *CIPP* (*Context*,

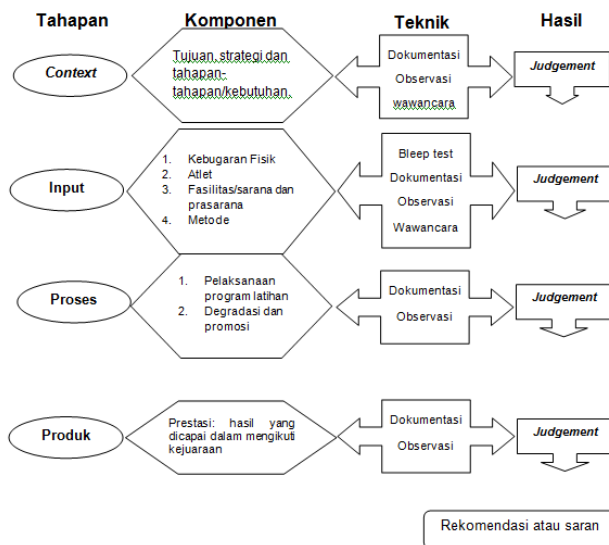
<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 3.

<sup>3</sup>KONI, *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga* (Jakarta: Koni Pusat, 1997). h. 3.

<sup>4</sup> Budi Hermawan, *Metodologi Penelitian*, (Cianjur: LPPM-YPPI UPI, 2007) h. 49.

*Input, Process, Product*) yang dikemukakan oleh *Stufflebeam*. Penggunaan model CIPP ini dipilih karena model ini diyakini dapat mengidentifikasi seluruh komponen mengenai program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel. mulai dari persiapan sampai dengan hasil, komponen yang diperoleh menjadi bagian dari pelaksanaan evaluasi ini.

Desain evaluasi program digunakan untuk mengetahui suatu rencana evaluasi akan dilakukan, dan mengetahui sumberdata atau dari siapa informasi akan didapatkan, sehingga evaluasi akan dapat dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik, Setelah mengetahui desain penelitian, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi model CIPP, maka peneliti menggunakan metode penelitian survei.<sup>5</sup>



Gambar 7. Desain CIPP

Model penelitian ini menekankan pada pengukuran: konteks, yang berisikan tentang tujuan, landasan dan kebijakan dalam menentukan sebuah program; input, yang berisikan masukan-masukan apa saja yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program menjadi optimal, seperti kebugaran fisik atlet, seleksi dan perekrutan atlet, fasilitas pendukung atau sarana

dan prasarana, serta metode atau program latihan yang akan di berikan; proses, yang berisikan bagaimana pelaksanaan dari metode atau program latihan yang telah diberikandan dan bagaimana bentuk proses dari degradasi dan promosi atlet dalam tim; produk, merupakan bagaimana hasil yang telah dicapai selama proses latihan yang di lihat dari kejuaraan yang diikuti sesuai dengan program yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat kemudian disesuaikan dengan data-data observasi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang berguna sebagai masukan atau rekomendasi dalam pembuatan kebijakan/keputusan kedepannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tim Pengendali Program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel Palembangyang meliputi : pengurus, pelatih, atlet, masyarakat, orang tua, Pejabat di FORKISumsel, serta sarana dan prasarana Bank Sumsel Babel Karate Club Palembang.

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari sejumlah populasi yang ada. Menurut Hadi, sampel adalah sebagian dari populasi.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposif*, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang fokus masalah seperti pihak yang terkait dengan pengambilan keputusan, atlet dan pelatih Program pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel Palembang. Kemudian dipadukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu meminta informan sebelumnya tersebut untuk menunjukan orang-orang lain yang dapat dijadikan informan berikutnya.

## Hasil Evaluasi

Bank Sumsel Babel Karate Club merupakan Ranting atau tempat latihan karate yang dinaungi oleh perguruan INKAI sebagai induk organisasi olahraga karate dan melaksanakan pembinaan olahraga karate di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang

<sup>5</sup> Farouk Muhamad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 74

dengan menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi dan merekrut atlet-atlet yang telah memiliki prestasi untuk bergabung didalam klub. Klub karate Bank Sumsel Babel adalah wadah bagi atlet-atlet binaan Bank Sumsel Babel dalam hal ini para karyawan Bank Sumsel Babel dan tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya di bidang olahraga karate sehingga dapat berprestasi dan dapat membawa nama baik Bank Sumsel Babel di tingkat daerah maupun nasional.

Bank Sumsel Babel Karate *Club* didirikan pada tahun 2001 namun pelaksanaannya telah dimulai pada tahun 2000 an, awalnya latihan hanya untuk karyawan Bank Sumsel Babel kemudian lama kelamaan berubah menjadi pembinaan olahraga karate yang dibuka secara umum. Bank Sumsel Babel pertama kali dilatih oleh sensei Rudi Kokong.

Bank Sumsel Babel Karate *Club* memiliki anggota dengan kelompok umur yaitu usia dini, kadet, junior, dan senior. Dalam pelaksanaan latihan terbagi dua kelompok yaitu pemula dan atlet inti. Untuk mengikuti pembinaan olahraga karate di klub Bank Sumsel Babel secara umum tidak memiliki persyaratan khusus cukup mendaftarkan diri dan mengikuti latihan sesuai tingkatan sabuk, selanjutnya untuk masuk kedalam atlet inti klub karate Bank Sumsel Babel harus melalui seleksi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih. Selain itu dilakukan evaluasi atlet persemester salah satunya dengan mengukur kebugran fisik atlet. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan Atlet klub karate Bank Sumsel Babel mendapatkan fasilitas perlengkapan dan peralatan latihan serta mendapatkan uang saku.

Pelaksanaan latihan di klub karate Bank Sumsel Babel dilaksanakan bagi pemula dan kelompok umur usia dini, kadet dan junior, mereka berlatih setiap hari minggu pagi dan ikut latihan rabu malam, sedangkan bagi atlet yang tergabung dalam team inti jadwal latihan mereka

tiga kali dalam seminggu yaitu senin, rabu, dan sabtu.

Menjadi pelatih dan asisten pelatih Bank Sumsel Babel Karate *Club* juga melalui seleksi yang dilakukan oleh pengurus. Salah satu syarat untuk menjadi pelatih Bank Sumsel Babel Karate *Club* yaitu memiliki pengalaman atau prestasi sebagai atlet dan mampu mengembangkan potensi atlet dan organisasi itu sendiri. Bank Sumsel Babel Karate *Club* melaksanakan latihan berdasarkan program latihan terstruktur yang disusun oleh pelatih. Dalam menghadapi kompetisi, pelatih juga melaksanakan persiapan khusus kompetisi.

Keberadaan Bank Sumsel Babel Karate *Club* ini tidak berdiri sendiri sebagai klub atau ranting yang berada di bawah naungan perguruan INKAI. Dalam pelaksanaannya, Bank Sumsel Babel Karate *Club* bekerjasama dengan INKAI, FORKI dan KONI Sumsel dalam hal program pembinaan dan kompetisi yang akan diikuti atlet untuk menguji keberhasilan program pembinaan. Bank Sumsel Babel Karate *Club* memiliki agenda tahunan yang akan diikuti sehingga perlu koordinasi pada instansi terkait. Kegiatan yang akan dilaksanakan diketahui dan mendapat izin dari INKAI, FORKI dan KONI Sumsel selaku induk organisasi.

Keberlangsungan sebuah klub, organisasi salah satunya tergantung pada dana. Dana pembinaan Bank Sumsel Babel Karate *Club* berasal dari Bank Sumsel Babel. Apabila pengurus ingin melakukan kegiatan untuk Bank Sumsel Babel Karate *Club* maka harus melapor ke BAPOR.

Keberadaan Bank Sumsel Babel Karate *Club* ini didukung oleh *stakeholder* yang terkait dengan Bank Sumsel Babel Karate *Club*. Adanya Bank Sumsel Babel Karate *Club*, secara tidak langsung membantu memperkenalkan Bank Sumsel Babel di tingkat daerah maupun Nasional melalui prestasi-prestasi yang diperolehnya dan membawa nama baik Sumsel.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan olahraga karate di Bank Sumsel Babel Karate *Club* dapat disimpulkan, yaitu :

- 1) Latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, program pembinaan pada Bank Sumsel Babel Karate *Club* memiliki kejelasan dalam berdirinya pembinaan yang didasarkan pada data dan fakta secara nyata di lapangan.
  - 2) Input pembinaan olahraga karate di klubBank Sumsel Babel sudah cukup baik dalam mendukung program pembinaan namun masih harus ditingkatkan atau dikembangkan.
  - 3) *Process* pembinaan olahraga karate di klubBank Sumsel Babel yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan kordinasi antara *stakeholder* yang terkait sudah berjalan secara prosedur yang ditetapkan oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.
  - 4) *Product* pembinaan olahraga karate di klubBank Sumsel Babel melalui aspek keberhasilan program pembinaan yang meliputi prestasi dan perhatian pemerintah telah menunjukkan hasilnya berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.
- 3) Mengacu pada keberhasilan program pembinaan maka untuk keberlangsungan program pembinaan ini Bank Sumsel Babel untuk terus secara kontinyu mengalokasikan dana pembinaan, pemenuhan sarana dan prasarana pembinaan pada Bank Sumsel Babel karate *club*.
  - 4) Adanya keberlanjutan dari program pembinaan Bank Sumsel Babel karate *club*. Perlu adanya sistem untuk menyalurkan kemampuan dan potensi mereka yang telah dibina di Bank Sumsel Babel karate *club*

## Daftar Pustaka

Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini. Kajian Para Pakar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 37.

*Ibid.*, h. 3.

KONI, *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga* (Jakarta: Koni Pusat, 1997). h. 3.

Budi Hermawan, *Metodologi Penelitian*, (Cianjur: LPPM-YPPI UPI, 2007) h. 49.

Farouk Muhamad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 74

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai program pembinaan olahraga karate di Bank Sumsel Babel Karate *Club* dapat diajukan beberapa rekomendai, yaitu :

- 1) Memberikan masukan kepada pemangku kebijakan di Bank Sumsel Babel Karate *Club* untuk terus mendukung keberlangsungan program pembinaan olahraga karate di klubBank Sumsel Babel.
- 2) Model pembinaan olahraga karate di klubBank Sumsel Babel bisa dijadikan contoh model pembinaan olahraga khususnya karate.